

STRATEGI CORPORATE SOSIAL RESPONSIBILITY (CSR) PERUSAHAAN TJIWI KIMIA DALAM SISTEM MANAJEMEN BERORIENTASI PADA SUSTAINABILITY ENVIRONMENT

Inggar Herawati

Universitas Negeri Surabaya

e-mail : Inggarhera22@gmail.com

ABSTRACT

This research analyze about CSR activity in the Tjiwi Kimia companies. The purpose of this research is to know effect CSR for the environment and the benefit for the company. The method of the analysis are using the descriptive qualitative. Data are processed in this study were obtained from the results of questionnaires to community in Tjiwi Kimia company. Based on the research result showed that the Tjiwi Kimia Company have good CSR program, a have positive impact on the environment and Tjiwi Kimia gets image as good corporate.

Keywords: CSR, PT Tjiwi Kimia, Sustainability Environment

PENDAHULUAN

Latar Belakang

CSR yang merupakan tanggung jawab sebuah perusahaan konsepnya sudah diawali mulai tahun 1970-an tetapi pada dekade 2000-an kegiatan CSR di Indonesia baru berkembang. Pelaksanaan CSR untuk saat ini diyakini merupakan bagian dari pelaksanaan untuk mencapai status *Good Corporate Governance* (GCG) bagi suatu perusahaan. Pelaksanaan CSR di Indonesia melalui berbagai bentuk antara lain : pemberian amal perusahaan (*charity*), kedermawanan perusahaan (*philanthropy*), relasi kemasyarakatan (*public relation*) dan pengembangan masyarakat (*community development*). Di Indonesia kegiatan CSR yang sering dilakukan pada suatu perusahaan yaitu kegiatan *community development* atau comdev, seringkali CSR disamakan dengan *community development*. Kegiatan comdev dalam beberapa aspek sebenarnya bersifat “melakukan sesuatu untuk nampak baik” dan bersifat sementara (Ambadar, 2008).

Seharusnya setiap perusahaan dapat melaksanakan kegiatan CSR pada setiap aspek. Tetapi tidak semua perusahaan dapat melaksanakan kegiatan CSR dan tidak semua perusahaan yang dianggap berhasil dalam melaksanakan kegiatan CSR tersebut. Melihat kondisi tersebut pemerintah merasa perlu untuk mengatur tanggung jawab sosial perusahaan melalui regulasi atau perundangan. Gagasan CSR itu terwujud secara eksplisit dalam bentuk UU no 25 / 2007 tentang Penanaman Modal, UU no 40 tentang Perseroan Terbatas dan UU BUMN no 19/2003.

Untuk perusahaan yang berskala kecil yang masih mengedepankan *profit*, untuk pelaksanaan kegiatan CSR menjadi sulit dilakukan dan hanya sebatas bila ada tuntutan karyawan. Untuk perusahaan yang berskala menengah atau besar, sewajarnya bila melakukan kegiatan CSR. Penelitian oleh *Young et al* (2012) menyatakan bahwa pada perusahaan berskala besar, tekanan masyarakat supaya perusahaan melakukan CSR menjadi lebih kuat.

Pada abad belakangan ini industri di seluruh dunia terus tumbuh, termasuk di Negara Indonesia, hal ini bisa dibuktikan dengan pertumbuhan GDP yang terus meningkat yaitu peningkatan sebesar 15%. Dengan meningkatnya industri-industri tentunya akan membawa dampak pada lingkungan akibat dari limbah yang dihasilkan. Perusahaan yang memiliki modal besar akan cenderung untuk mengeksploitasi sumber daya alam tanpa memperhatikan masyarakat sosial sehingga hal ini akan mengakibatkan kerusakan lingkungan dan pada akhirnya akan mengganggu kehidupan manusia. Para pemilik modal, yang hanya berorientasi pada laba memang secara ekonomi membawa dampak pada perekonomian, namun tanpa disadari telah merusak keseimbangan ekosistem dan jika di hitung secara ekonomi dampak terhadap lingkungan ini lebih besar dibandingkan laba yang di peroleh bagi perusahaan.

Perusahaan Tjiwi Kimia yang merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang berada di Indonesia yang bergerak dalam bidang yang memproduksi kertas. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang cukup besar untuk di Indonesia. Hal ini tentunya juga

menyumbang cukup besar polutan akibat dari limbah yang dihasilkan atas produksi Tjiwi Kimia.

Pada saat ini banyak perusahaan menjadi semakin berkembang, maka pada saat itu pula kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan sekitarnya dapat terjadi, karena itu muncul pula kesadaran untuk mengurangi dampak negatif ini. Banyak perusahaan swasta kini mengembangkan apa yang disebut *Corporate Sosial Responsibility* (CSR). Menurut Erni (2007) penerapan CSR tidak lagi dianggap sebagai *cost*, melainkan investasi perusahaan.

Tanggung jawab CSR tidak lagi hanya dilihat dari *single bottom line*, melihat kondisi keuangan perusahaan tetapi juga dilihat dari *triple bottom line*. *Bottom line* tidak hanya dari segi finansial tetapi juga ada dari sosial dan lingkungan. Hal ini dikarenakan tidak cukup menjamin melihat dari sisi finansial untuk menilai perusahaan secara berkelanjutan (*sustainable*). Dengan memperhatikan sosial dan lingkungannya keberlangsungan sebuah perusahaan akan terjamin. Sehingga kegiatan CSR merupakan salah satu kegiatan yang penting untuk keberlanjutan sebuah perusahaan dan lingkungan.

Dari penjelasan di atas peneliti ingin mengetahui dampak CSR bagi sosial dan lingkungan di sekitar PT Tjiwi Kimia.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam hal ini adalah bagaimana pengaruh kegiatan CSR terhadap masyarakat dan lingkungan di sekitar PT. Tjiwi Kimia?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, penulis ingin mengetahui kegiatan CSR terhadap masyarakat dan lingkungan di sekitar PT. Tjiwi Kimia dan untuk mengetahui hasil yang di dapat PT. Tjiwi Kimia setelah menerapkan kegiatan CSR.

KAJIAN PUSTAKA

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility adalah tindakan sosial perusahaan yang bertujuan untuk menyejahterakan karyawan dan masyarakat di lingkungan sekitar perusahaan melalui praktik bisnis yang baik dengan menggunakan sumberdaya perusahaan (Kotler dan Nancy, 2005).

CSR dapat dikatakan sebagai CSR yang baik dengan memadukan 4 prinsip *good corporate governance*, yaitu *fairness, transparency, accountability dan responbility*, secara harmonis. Menurut Suparno (2004) terdapat perbedaan yang mendasar dari keempat prinsip tersebut.

Perilaku CSR adalah pertanggungjawaban organisasi terhadap adanya dampak dalam masyarakat atau lingkungan yang disebabkan keputusan atau aktivitas organisasi. Pertanggungjawaban ini dinyatakan dalam tindakan terbuka dan etis yang dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan kesehatan, kemakmuran, kesejahteraan masyarakat. Pelaksanaan CSR ini dengan harapan dan keinginan pemangku kepentingan, sejalan dengan regulasi yang berlaku, konsisten dengan norma etis internasional dan terintegrasi secara menyeluruh dalam organisasi (Anonim, 2012).

Aspek-Aspek Corporate Social Responsibility

The United Nation Global Impact menyatakan 4 aspek bisnis beserta 10 prinsip utama sebagai penjabaran pelaksanaan CSR, yaitu :

1. Hak Azasi Manusia dengan prinsip :
 - a) Pelaku bisnis mendukung dan menghormati perlindungan terhadap hak azasi manusia yang diakui secara internasional.
 - b) Memastikan perusahaannya tidak terlibat dalam pelanggaran hak azasi manusia.

2. Ketenagakerjaan dengan prinsip :

- a) Pelaku bisnis harus menjunjung tinggi kebebasan para karyawan untuk berserikat dan mengadakan perundingan.
- b) Menghapus segala bentuk kerja paksa dan kerja wajib
- c) Menghapus secara efektif adanya pekerja anak
- d) Menghapus diskriminasi yang terjadi pada pekerjaan dan jabatan

3. Lingkungan dengan prinsip :

- a) Pelaku bisnis harus mendukung tindakan pencegahan terhadap pengerusakan lingkungan
- b) Memiliki inisiatif dalam promosi lingkungan
- c) Mendorong pengembangan dan penyebaran teknologi yang ramah lingkungan

4. Anti korupsi dengan prinsip :

- a) Pelaku bisnis harus melawan korupsi dalam segala bentuk termasuk penyuapan dan pemerasan.

Menurut ISO 26000, karakteristik CSR adalah kesadaran organisasi untuk mempertimbangkan aspek sosial dan bertanggung jawab atas dampak dari keputusan serta aktivitas yang mempengaruhi masyarakat serta lingkungan di sekitar perusahaan. Terdapat tujuh aspek dalam ISO 26000, antara lain :

- 1. Tata kelola organisasi: menyangkut kepatuhan pada hukum, transparansi, kode etik dan pengenalan profil pemangku kepentingan. Tata kelola organisasi yang transparan meningkatkan nilai perusahaan, kebanggaan dan loyalitas, moral kerja karyawan.

2. Hak Asasi Manusia: hal ini menyangkut jaminan kebebasan dan keamanan ekonomi, hak bekerja, pilihan pekerjaan, berada dalam kondisi yang aman, hak sosial budaya dan politik.
3. Ketenagakerjaan: mencakup masalah pekerja dan hubungan antar pekerja, kondisi kerja dan perlindungan sosial, dialog sosial, kesehatan dan keamanan kerja serta sumber daya manusia.
4. Lingkungan: menyangkut pencegahan polusi, konsumsi berkelanjutan, adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. Terdapat usaha perusahaan untuk meminimalkan dampak negatif yang terjadi di lingkungan, tindakan untuk mengurangi timbulnya polutan melalui peningkatan efisiensi penggunaan bahan mentah, energi, air atau sumber lainnya.
5. Praktek bisnis yang adil: anti korupsi dan anti suap, kompetisi yang fair. Biasanya korupsi dan penyuapan merupakan tantangan yang dihadapi oleh perusahaan / organisasi.
6. Isu konsumen: sistem pemasaran yang jujur, praktik perjanjian , perlindungan dan kesehatan konsumen, pengembangan produk yang memberi manfaat lingkungan dan sosial, layanan konsumen, penyelesaian perselisihan dan akses pada produk.
7. Keterlibatan dalam pengembangan masyarakat: melibatkan komunitas, kontribusi pada pengembangan ekonomi dan sosial. Kontribusi pada komunitas atau masyarakat sekitar merupakan salah satu bentuk partisipasi perusahaan dalam merespons dampak sosial, ekonomi dan lingkungan yang terjadi. Hal ini sebagai akibat proses operasional perusahaan di lingkungan masyarakat itu berada. Peran perusahaan adalah meningkatkan kinerja dan ekonomi masyarakat sekitar dalam membangun usaha-usaha yang

menguntungkan masyarakat dan lingkungannya. (Rachman, Efendi, dan Wicaksana, 2012).

Pendekatan Dasar *Corporate Social Responsibility*

Korporasi menerapkan pendekatan tanggung jawab social dikarenakan adanya perbedaan pendapat. Menurut Widjaja Tunggal (2008:66) empat sikap (pendirian) yang dapat diambil oleh suatu organisasi berkaitan dengan kewajibannya kepada masyarakat, berkisar dari tingkatan terendah hingga tertinggi dalam praktik-praktik tanggung jawab social antara lain:

1. Sikap obstruktif

Pendekatan terhadap tanggung jawab sosial yang melibatkan tindakan seminimal mungkin dan mungkin melibatkan usaha-usaha menolak atau menutupi pelanggaran yang dilakukan. Sedikit organisasi yang mengambil apa yang disebut sebagai sikap obstruktif (*obstructionistance*) terhadap tanggung jawab sosial yang biasanya melakukan usaha seminimal mungkin untuk memecahkan masalah-masalah sosial atau lingkungan. Apabila mereka menghadapi batasan etis atau legal yang memisahkan praktik yang dapat diterima dari praktik-praktik yang tidak dapat diterima, tanggapan mereka biasanya adalah menolak atau menyembunyikan tindakan mereka. Perusahaan yang menganut pendapat ini tidak terlalu peduli dengan perilaku etis dan umumnya sedapat mungkin akan menyembunyikan tindakannya yang salah.

2. Sikap defensif

Pendekatan tanggung jawab sosial yang ditandai dengan perusahaan hanya memenuhi persyaratan hukum secara minimum atas komitmennya terhadap kelompok dan individu dalam lingkungan sosialnya. Dalam sikap defensif (*defensive stance*), organisasi akan melakukan apa saja yang dipersyaratkan oleh peraturan hukum tetapi tidak lebih dari itu.

Para manager yang mengambil sikap defensif itu merasa pekerjaan mereka adalah untuk menghasilkan laba.

3. Sikap akomodatif

Pendekatan tanggung jawab social yang diterapkan suatu perusahaan, dengan melakukannya, apabila diminta, melebihi persyaratan hukum minimum dalam komitmennya terhadap kelompok dan individu dalam lingkungan sosialnya. Sikap akomodatif (*accommodative stance*) memenuhi persyaratan hukum dan etisnya tetapi juga mau bertindak lebih jauh pada saat-saat tertentu. Perusahaan seperti itu secara sukarela setuju untuk berpartisipasi dalam program-program sosial, tetapi pencari sumbangan harus terlebih dahulu meyakinkan mereka bahwa program tersebut bermanfaat bagi mereka. Organisasi yang menerapkan sikap akomodatif tidak perlu atau tidak secara proaktif mencari kesempatan untung menyumbang.

4. Sikap proaktif

Pendekatan tanggung jawab social yang diterapkan suatu perusahaan, yaitu secara aktif mencari peluang untuk menyumbang demi kesejahteraan kelompok dan individu dalam lingkungan sosialnya. Tingkatan tertinggi tanggung jawab social yang dapat diperlihatkan suatu perusahaan adalah sikap proaktif (*proactive stance*). Perusahaan yang menerapkan pendekatan ini bersungguh-sungguh melaksanakan tanggung jawab sosialnya. Mereka melihat dirinya sebagai warga masyarakat dan secara proaktif mencari kesempatan untuk menyumbang.

Komponen Tanggung Jawab Sosial Perusahaan/ CSR

Terdapat tujuh hal yang menjadi komponen utama tanggung jawab sosial perusahaan/ CSR menurut Wibisono yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Perlindungan lingkungan

Perlindungan lingkungan dilakukan perusahaan sebagai wujud kontrol sosial yang berfokus pada pembangunan berkelanjutan.

2. Perlindungan dan jaminan karyawan

Kesejahteraan karyawan merupakan hal mutlak yang menjadi tolak ukur bagi perusahaan dalam menghargai karyawannya.

3. Interaksi dan keterlibatan perusahaan dengan masyarakat

Peran masyarakat dalam menentukan kebijakan perusahaan penting, sehingga perusahaan dengan masyarakat sekitarnya harus menjaga harmonisasi agar bersinergi.

4. Kepemimpinan dan pemegang saham

Pemegang saham merupakan pihak yang paling memiliki kepentingan terhadap pencapaian keuntungan yang diperoleh perusahaan.

5. Penanganan produk dan pelanggan

Kepuasan pelanggan adalah hal yang utama, sehingga apabila pelanggan puas maka mereka akan *repeat order* dan keuntungan lebih akan diperoleh.

6. Pemasok (*supplier*)

Pemasok merupakan pihak yang menguasai jaringan distribusi. Hubungan yang baik dengan pemasok menguntungkan perusahaan.

7. Komunikasi dan laporan

Keterbukaan terhadap komunikasi dan pelaporan yang tercermin melalui sistem informasi akan membantu dalam pengambilan keputusan. Diperlukan keterbukaan informasi material dan relevan bagi *stakeholders*.

Tahap-tahap dalam Mengelola Program Tanggung Jawab Sosial

Perusahaan yang telah menerapkan program CSR pada umumnya melalui tahap empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap implementasi, tahap evaluasi dan tahap pelaporan (Yusuf Wibisono, 2007:127-131).

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan terdiri dari tiga langkah utama, yaitu:

a. Awareness Building

Merupakan langkah awal untuk membangun kesadaran mengenai arti penting CSR dan komitmen manajemen. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan cara melalui seminar, lokakarya, diskusi kelompok, dan lain-lain.

b. CSR Assesment

Merupakan upaya untuk memetakan kondisi perusahaan dan mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu mendapatkan prioritas perhatian dan langkah-langkah yang tepat untuk membangun struktur perusahaan yang kondusif bagi penerapan CSR secara efektif.

c. CSR Manual Building

Penyusunan manual CSR dibuat menjadi pedoman, acuan, dan panduan dalam pengelolaan kegiatan perusahaan. Pedoman ini diharapkan mampu memberikan kejelasan dan keseragaman pola pikir dan pola tindak seluruh elemen perusahaan guna tercapainya pelaksanaan program yang terpadu, efektif, dan efisien.

2. Tahap Implementasi

Dalam memulai implementasi terdapat tiga pertanyaan yang harus dijawab. Siapa orang yang akan menjalankan, apa yang harus dilakukan, serta bagaimana cara melakukan sekaligus alat apa yang diperlukan. Dalam istilah manajemen, pertanyaan tersebut diterjemahkan menjadi:

- a. Pengorganisasi (*organizing*) sumberdaya yang diperlukan
 - b. Penyusunan (*staffing*) untuk menempatkan orang sesuai dengan jenis tugas atau pekerjaan yang harus dilakukannya
 - c. Pengarahan (*directing*) yang terkait dengan bagaimana cara melakukan tindakan
 - d. Pengawasan atau koreksi (*controlling*) terhadap pelaksanaan
 - e. Pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana penilaian
 - f. Penilaian (*evaluating*) untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan
3. Tahap Evaluasi

Setelah program CSR diimplementasikan, langkah berikutnya adalah evaluasi program. Tahap evaluasi adalah tahap yang perlu dilakukan secara konsisten dari waktu ke waktu untuk mengukur sejauh mana efektivitas penerapan CSR. Evaluasi bukan tindakan untuk mencari-cari kesalahan. Evaluasi justru dilakukan untuk mengambil keputusan. Misalnya, keputusan untuk menghentikan, melanjutkan atau memperbaiki dan mengembangkan aspek-aspek tertentu dari program yang telah diimplementasikan. Evaluasi juga dapat membantu perusahaan untuk memetakan kembali kondisi dan situasi serta pencapaian perusahaan dalam implementasi CSR sehingga dapat mengupayakan perbaikan-perbaikan yang perlu berdasarkan rekomendasi yang diberikan.

4. Pelaporan

Pelaporan dilakukan untuk membangun sistem informasi baik untuk keperluan proses pengambilan keputusan maupun keperluan keterbukaan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. Jadi selain berfungsi untuk keperluan *shareholder* juga untuk *stakeholder* lainnya yang memerlukan.

Sistem Pengendalian Manajemen

Sistem pengendalian manajemen adalah suatu mekanisme baik secara formal maupun informal yang didesain untuk menciptakan kondisi yang mampu meningkatkan peluang dan

pencapaian harapan serta memperoleh hasil (output) yang diinginkan, dengan memfokuskan pada tujuan yang akan dicapai oleh organisasi dan perilaku yang diinginkan partisipan (Anthony dan Govindarajan, 2001:6). Sistem pengendalian manajemen didesain dan digunakan dengan tujuan untuk menentukan, mengukur dan menurunkan celah antara harapan dan kenyataan yang mungkin terjadi, serta pencapaian yang telah dicapai (Porporato, 2006).

Sistem pengendalian manajemen merupakan alat untuk mengimplementasikan strategi (Anthony dan Govindarajan, 2001: 7). Sistem pengendalian manajemen mempengaruhi perilaku manusia. Sistem pengendalian manajemen yang baik akan mempengaruhi perilaku sedemikian rupa sehingga memiliki tujuan yang selaras; artinya tindakan-tindakan individu yang dilakukan untuk meraih tujuan-tujuan pribadi juga akan membantu untuk mencapai tujuan perusahaan. Dengan demikian tujuan utama sistem pengendalian manajemen adalah untuk menyelaraskan tujuan-tujuan itu; yaitu sistem harus dirancang sedemikian rupa sehingga tindakan-tindakan setiap anggota perusahaan untuk meraih kepentingannya sendiri bisa selaras dengan kepentingan perusahaan.

Terdapat enam karakteristik pengendalian manajemen menurut Anthony dan (Govindarajan, 1998: 13-14) :

1. Dipusatkan pada program-program dan pusat pertanggungjawaban.
2. Informasi yang diproses dari dua jenis data terencana berbentuk program, anggaran atau standar dan data aktual di dalam maupun luar organisasi.
3. Merupakan sistem yang menyeluruh, yang merangkum semua aspek dalam organisasi.
4. Berhubungan dengan struktur keuangan.
5. Aspek perencanaannya mengikuti pola dan jadwal tertentu, dalam hal ini penyusunan anggaran merupakan kegiatan penting dalam proses pengendalian.

6. Merupakan sistem yang terkoordinasi dan terpadu, data dikumpulkan, digabungkan dan diperbandingkan setiap saat pada setiap unit organisasi.

Meskipun pada banyak literatur sistem pengendalian manajemen yang digunakan menggunakan *good governance*, secara kontekstual sistem pengendalian manajemen dalam penelitian ini dipandang juga dari perspektif akuntansi dengan melihat mekanisme sistem akuntansi manajemen Porporato (2006), yaitu: Penganggaran dan perencanaan, alokasi biaya, transfer prices, pengukuran kinerja.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2009) metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam melakukan penelitian ini, penulis menguraikan secara deskriptif yaitu menggambarkan hal-hal yang berkaitan dengan strategi CSR untuk mengetahui strategi CSR dalam sistem manajemen yang berorientasi pada *sustainability environment*. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk studi kasus pada PT. Tjiwi Kimia yang berlokasi di Jalan Raya Surabaya - Mojokerto km 44, Mojokerto 61301 Jawa Timur – Indonesia.

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah PT. Tjiwi Kimia dan masyarakat Dusun Kedungmangu, Desa kramat, Kanigoro RW. 03. Dan untuk sampel dalam penelitian ini adalah dari PT. Tjiwi Kimia yang diwakili oleh salah satu pihak dari perusahaan Tjiwi Kimia dan sampel dari beberapa masyarakat.

Jenis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh penulis dengan cara melakukan wawancara mendalam dengan pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan penelitian. Wawancara mendalam dilakukan dengan tujuan untuk memahami CSR yang dilakukan oleh PT. Tjiwi Kimia.

Penulis menggunakan data sekunder dalam penelitian ini dengan mencari literatur yang berhubungan dengan tema penelitian dari buku, jurnal akademis, undang-undang perpajakan, peraturan-peraturan dan sumber lainnya. Data sekunder yang diperoleh penulis akan dianalisis dengan data yang didapat dari lapangan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan penulis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian. Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung atas dokumen dan laporan yang telah dibuat perusahaan dan konsultannya yang berkaitan dengan kegiatan CSR.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden (Hartono, 2013:114). Penulis mengumpulkan data dengan melakukan wawancara atau tanya jawab secara langsung kepada karyawan dan masyarakat sekitar perusahaan yang berhubungan dengan strategi kegiatan CSR. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan pada lingkungan sekitar dan karyawan PT. Tjiwi Kimia yang dibutuhkan dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis data yaitu metode kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh peneliti melalui wawancara dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan cara data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan dideskripsikan secara menyeluruh. Data wawancara dalam penelitian merupakan sumber data yang menjadi bahan analisis untuk menjawab masalah penelitian.

Dalam penelitian ini menganalisis data dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan. Setelah melakukan wawancara, peneliti membuat data hasil wawancara dengan cara memutar kembali hasil rekaman wawancara kemudian hasil rekaman tersebut ditulis kembali, setelah itu peneliti membuat reduksi data dengan cara abstraksi, yaitu mengambil data yang sesuai dengan konteks penelitian dengan mengabaikan data yang tidak diperlukan dalam penelitian.

Dalam penelitian kualitatif kredibilitas harus dimiliki sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Kredibilitas merupakan keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah yang majemuk atau keterpercayaan terhadap hasil data penelitian.

Langkah – langkah untuk menjaga kredibilitas dalam penelitian adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2012:20).

a. Perpanjangan pengamatan

Peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan untuk mengetahui kebenaran data yang diperoleh maupun menemukan data baru.

b. Meningkatkan ketekunan

Melakukan pengamatan secara lebih cermat. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan benar atau salah.

c. Triangulasi

Pengecekan data sebagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

d. Analisis kasus negatif

Peneliti menganalisis data yang berbeda dengan data yang ditemukan. Apabila tidak ada data yang berbeda maka data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

e. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah sebagai pendukung data yang ditemukan, sebagai contoh data hasil wawancara perlu didukung adanya rekaman wawancara.

f. Menggunakan *member check*

Mengadakan kesepakatan dengan informan bahwa data yang telah diterima sudah sesuai dengan hasil wawancara. Apabila data sudah benar maka data sudah dianggap valid, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data agar penafsiran akan data yang diperoleh dapat disepakati.

PEMBAHASAN

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

PT. Tjiwi Kimia didirikan sejak tahun 1978. dengan kapasitas produksi kertas tahunan 12.000 metrik ton. Pada tahun 2006, kapasitas produksi kertas dan papan tahunan tumbuh lebih dari 1.200.000 metrik ton bersama dengan kapasitas alat konversi tambahan sekitar 320.000 metrik ton per tahun. Awal produksi dari PT. Tjiwi Kimia dimulai sebagai tanaman soda kaustik. Kini perusahaan PT. Tjiwi Kimia menjadi salah satu produsen alat tulis terbesar di dunia. Produk yang dihasilkan dari PT. Tjiwi Kimia mulai dari buku latihan, bantalan, spiral, hard buku, buku gambar, tas belanja, alat tulis, dan amplop. PT. Tjiwi Kimia adalah salah satu pabrik kertas di Indonesia yang telah aktif mempromosikan penggunaan kertas sampah *pasca* konsumen. Serat daur ulang digunakan dalam pembuatan Tjiwi Kimia. PT.

Tjiwi Kimia memperoleh berbagai sertifikasi yang menyediakan verifikasi pihak ketiga untuk komitmennya dalam operasi yang efisien dan berkelanjutan.

Kegiatan CSR PT. Tjiwi Kimia

Menurut Edwin Sitalaksana selaku direktur PT. Tjiwi Kimia menjalankan CSR bukan hanya sekedar untuk menaati undang – undang tetapi juga sebagai alat untuk mendekatkan hubungan perusahaan dengan masyarakat, meningkatkan citra perusahaan, dan meningkatkan keuntungan perusahaan. Dalam menerapkan program CSR, pihak perusahaan Tjiwi Kimia menerjunkan bagian *controller* untuk melihat kondisi di sekitar perusahaan. Apabila limbah tersebut mencemari sungai maka pihak *controller* mengambil sampel untuk dibawa ke laboratorium dan kemudian akan diteliti apakah kandungan itu berbahaya atau tidak bagi warga sekitar. Selain itu warga yang terkena dampak limbah dari perusahaan tersebut di data oleh pihak *controller* dan akan diberikan kompensasi dari perusahaan Tjiwi Kimia.

Kegiatan CSR yang dilakukan PT. Tjiwi Kimia adalah sebagai berikut;

1. Pelatihan dan program pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar wilayah operasi perusahaan. Perusahaan menerapkan beberapa program termasuk pelatihan bantuan pembuatan kerajinan tangan, peternakan, perikanan, dan pertanian, serta penyediaan sumberdaya untuk membantu pengembangan usaha-usaha mereka. Program tersebut ditujukan untuk menghasilkan masyarakat yang mandiri dalam meningkatkan standar kehidupan mereka dengan memanfaatkan potensi ekonomi yang ada.
2. Meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat di sekitar wilayah operasi perusahaan melalui pemberian beasiswa, memberikan bantuan sarana dan prasarana sekolah negeri dan agama, membangun rumah pintar menggunakan konsep yang dikembangkan oleh Solidaritas Istri Kabinet Bersatu (SIKIB) dan mendukung mahasiswa dari sekitar wilayah operasinya dalam melakukan kerja praktek, dan lain-lain

3. Meningkatkan prestasi olahraga khususnya cabang bulutangkis melalui penyelenggaraan turnamen
4. Melaksanakan program-program kesehatan yang ditujukan bagi masyarakat di sekitar lokasi fasilitas produksi perusahaan. Program tersebut antara lain kampanye anti HIV/AIDS, program peningkatan gizi dan pemberian obat cacing kepada anak-anak. Program ini secara langsung untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan diterapkan melalui kerjasama dengan dinas kesehatan dan pemangku kepentingan setempat.
5. Melakukan donasi atau wakaf Al-Quran kepada masyarakat atau komunitas di lingkungan perusahaan maupun melalui organisasi umat atau lembaga lainnya
6. Perusahaan juga melaksanakan bedah rumah masyarakat yang tidak layak huni, perbaikan sanitasi dasar, penyediaan penampungan air bersih dan pipanisasi, perbaikan saluran irigasi, pavingisasi jalan desa serta penanaman pohon di sekitar area perusahaan yang bekerja sama dengan yayasan *Tzu Chi*.

Atas program CSR yang diterapkannya, PT. Tjiwi Kimia meraih penghargaan *Indonesia Green Award* (IGA) dengan kategori Pelestari Sumber Daya Air, Pelopor Pengolahan Sampah, dan Pelopor Pencegahan Polusi pada acara IGA yang dilaksanakan *The La Tofi School Of CSR* di Jakarta. PT. Tjiwi Kimia bekerjasama dengan mitranya dengan mengolah kembali limbah yang berbahan dasar kawat menjadi barang yang memiliki nilai jual kembali.

Dampak Kegiatan CSR Perusahaan Tjiwi Kimia

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, perusahaan Tjiwi Kimia sudah memiliki komitmen untuk senantiasa terus berupaya menjadi perusahaan yang turut berperan serta dalam memajukan bangsa dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mempertahankan kelestarian sumber daya alam Indonesia. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan masyarakat Dusun Kedungmangu, Desa kramat, Kanigoro

RW. 03 terkait dampak dari kegiatan CSR yang telah dilaksanakan oleh perusahaan Tjiwi Kimia. Dalam wawancara tersebut penulis mengajukan beberapa pertanyaan tentang jenis kegiatan apa saja yang sudah dilakukan perusahaan di lingkungan sekitar perusahaan, bagaimana tindakan perusahaan terhadap warga yang terkena dampak dari limbah perusahaan Tjiwi Kimia dan bagaimana dampak kegiatan yang dirasakan oleh warga sekitar perusahaan. Berikut ini data dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti :

Tabel I. Data Hasil Wawancara Masyarakat Dusun Kedungmangu, Desa Kramat

No	Nama	Umur	Program CSR	Dampak
1	Ibu Sri	48 tahun	Pemeriksaan kesehatan	Mengetahui lebih awal penyakit yang bisa di deritanya
2	Bapak Supri	50 tahun	Pelatihan pertanian	Lebih mengetahui tentang cara bercocok tanam dengan baik
3	Nina	27 tahun	Pelatihan pembuatan kerajinan tangan	Mengasah kreativitas dengan adanya kegiatan kerajinan tangan tersebut ibu Nina dapat membuka usaha untuk meningkatkan perekonomian keluarga
4	Ibu Lilik	45 tahun	Pelatihan peternakan	Lebih mengetahui cara berternak dengan baik
5	Ibu Parti	45 tahun	Pelatihan pembuatan kerajinan tangan	Mengasah kreativitas dan dapat mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat
6	Ibu Wahini	58 tahun	Pemberian sembako	Menghemat dan meringankan pengeluaran keluarga
7	Adit	16 tahun	Pemberian beasiswa pendidikan	Dapat melanjutkan sekolah ke jenjang selanjutnya dan meringankan beban orang tua
8	Ibu Teguh	45 tahun	Pemberian Modal Usaha	Dengan adanya pemberian modal usaha, Ibu Teguh dapat mengembangkan usahanya dan menjual jenis produk lebih bervariasi.

Sumber diolah penulis

Penutup

Simpulan

Hasil dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa program CSR yang dilaksanakan oleh PT. Tjiwi Kimia telah berorientasi pada *sustainability environment*. Hal tersebut dapat dilihat dari 2 penghargaan yang di dapat oleh PT. Tjiwi Kimia. PT. Tjiwi

Kimia mendapat penghargaan untuk kelestarian lingkungan hidup atas program “Produk Hijau” yang dibuat dengan mendaur ulang. Produk – produk tersebut merupakan salah satu bukti usaha yang dilakukan pihak perusahaan untuk menyeimbangkan pengembangan usaha dan kelestarian hidup. Selain itu PT. Perusahaan juga berpartisipasi dalam mengurangi emisi dan produksi limbahnya secara berkelanjutan, sehingga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengurangan dampak perubahan iklim.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambadar, J. 2008. *CSR Dalam Praktik di Indonesia : Wujud Kepedulian Dunia Usaha*. Jakarta: Elexmedia Komputindo.
- Amin Widjaja Tunggal, 2008. *Audit Manajemen*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Anthony, Robert N dan Vijay Govindarajan. 2001 . “*Management Control System*” : Tenth Edition. New York.
- Diane-Laure Arjaliès, Julia Mundy. 2013. *The use of management control systems to manage CSR strategy: A levers of control perspective*. Diakses pada tanggal 11 Mei 2015
- Komponen CSR*, <http://www.scribd.com/doc/106543823/Komponen-Csr>. Diakses tanggal 02 September 2015
- Moleong. 1988. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Mulyadi. 2007. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat.
- Rachman, Wicaksana. 2012. *Perencanaan CSR*. Jakarta : Swadaya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. Gresik : Fascho Publishing.
- www.tjiwi.co.id. Diakses pada tanggal 24 Mei 2015
- www.ephemerajournal.org/sites.com. Diakses pada tanggal 24 Mei 2015
- <https://cochochipuenak.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 23 Mei 2015